

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat perkembangan wilayah (TPW) terbagi menjadi 3 klas yaitu Tinggi, Sedang dan Rendah. Tingkat perkembangan wilayah tertinggi terdiri dari 2 (dua) Kecamatan yaitu Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran. Kecamatan yang memiliki tingkat perkembangan wilayah sedang terdiri dari 16 (enam belas) kecamatan yaitu Kecamatan Sukorame, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Babat, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Laren dan Kecamatan Brondong. Kecamatan yang memiliki tingkat perkembangan wilayah rendah terdiri dari 9 (sembilan) kecamatan yaitu Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Maduran dan Kecamatan Solokuro.
2. Hirarki pusat pelayanan di Kabupaten Lamongan terbagi menjadi 3 Hirarki. Hirarki I (tinggi), Hirarki II (sedang) dan Hirarki III (rendah). Kecamatan yang memiliki jumlah skor terendah dan termasuk dalam klasifikasi Hirarki

III yaitu 23 (dua puluh tiga) kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Sukorame, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk, Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Deket, Kecamatan Glagah, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran. Kecamatan Maduran, Kecamatan Laren, Kecamatan Solokuro. Kecamatan yang memiliki skor sedang dan termasuk dalam klasifikasi Hirarki II yaitu 1 (satu) kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Brondong. Kecamatan yang memiliki skor tinggi dan termasuk dalam klasifikasi hirarki I yaitu 3 (tiga) kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Babat, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran.

3. Tipologi wilayah sebagai penentu wilayah perkotaan di Kabupaten Lamongan Kecamatan Lamongan terbagi menjadi 3 tipe, Kecamatan Paciran, Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Babat tergolong dalam wilayah dengan I yang artinya wilayah tersebut sebagai wilayah yang maju dan tergolong kedalam wilayah perkotaan. Tipe II adalah Kecamatan Brondong yang artinya memiliki nilai yang sedang dari hasil pengukuran sehingga wilayah tersebut di kategorikan sebagai wilayah yang akan berkembang. Tipe III adalah Kecamatan Sukorame, Kecamatan Ngimbang, Kecamatan Mantup, Kecamatan Kembangbahu, Kecamatan Sugio, Kecamatan Kedungpring, Kecamatan Modo, Kecamatan Pucuk,

Kecamatan Sukodadi, Kecamatan Tikung, Kecamatan Deket, Kecamatan Turi, Kecamatan Kalitengah, Kecamatan Laren, Kecamatan Bluluk, Kecamatan Sambeng, Kecamatan Sarirejo, Kecamatan Glagah, Kecamatan Karangbinangun, Kecamatan Karanggeneng, Kecamatan Sekaran, Kecamatan Maduran dan Kecamatan Solokuro memiliki nilai terendah dari hasil pengukuran sehingga wilayah tersebut dikategorikan sebagai wilayah tertinggal.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa implikasi yang didapat dari hasil penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Tingkat perkembangan wilayah di Kabupaten Lamongan hanya mengacu pada wilayah tertentu yaitu, 2 kecamatan dengan klasifikasi tinggi yaitu Kecamatan Lamongan dan Kecamatan Paciran. Tingkat perkembangan wilayah masih didominasi oleh tingkat perkembangan sedang yaitu sebanyak 16 kecamatan dan tingkat perkembangan rendah sebanyak 9 kecamatan. Melihat hasil penelitian ini, jika peran masyarakat dan pemerintah mampu meningkatkan perkembangan wilayah secara struktural maupun non struktural maka perkembangan serta kesenjangan antar wilayah akan semakin baik.

Pusat pelayanan wilayah di Kabupaten Lamongan juga masih pada pada Kecamatan Lamongan, Kecamatan Paciran dan Kecamatan Babat. Analisis pusat pelayanan wilayah berupa pengklasifikasian wilayah yang menjadi pusat pelayanan diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah untuk

mengurangi kesenjangan antar wilayah. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pelayanan sosial dan ekonomi memiliki peranan besar terhadap perkembangan suatu wilayah. Kecamatan Lamongan, Paciran dan Babat memiliki termasuk dalam wilayah pusat pelayanan, tetapi dalam analisis Konig dan Shimbel mengarah pada interaksi antar wilayah dan kekuatan relatif dari hubungan antara pusat dan *hinterland* ketiga wilayah tersebut masih tergolong lemah.

2. Penelitian ini memiliki implikasi untuk memberikan upaya penentuan wilayah perkotaan dengan menganalisis tingkat perkembangan wilayah dan pusat pelayanan yang ada pada wilayah penelitian dengan penggabungan menggunakan analisis silang dari hasil pada masing-masing indikator. Tipologi wilayah atau pengelompokan wilayah dalam kajian tingkat perkembangan wilayah ini dapat dimanfaatkan sebagai peranan kebijakan terkait analisis kewilayahan, sehingga dapat diupayakan peningkatan perkembangan wilayah yang terjadi pada wilayah dengan Tipe II (sedang/berkembang) dan Tipe III (rendah/terbelakang).

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang dirumuskan pada subbab terdahulu dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Kajian tingkat perkembangan wilayah dalam penelitian ini yaitu menganalisis faktor-faktor yang dapat dijadikan sebagai indikator TPW dengan rentan waktu tiga tahun, dalam hal ini peran masyarakat maupun pemerintah sangat diharapkan dalam upaya peningkatan perkembangan

wilayah dengan sikap kesiap siagaan masyarakat dalam pola pengasuhan bayi, kesehatan serta lingkungan serta adanya upaya pemerintah meningkatkan pemahaman terhadap hal tersebut dengan mengadakan sosialisasi, pelatihan kepada masyarakat secara berkala.

2. Kajian analisis pusat pelayanan menjadi faktor penting sehingga dalam upaya perkembangan wilayah diharapkan adanya pemerataan fasilitas kebutuhan sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Peningkatan fasilitas sosial dan ekonomi bagi masyarakat akan mendorong masyarakat dalam peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan.
3. Tipologi wilayah dapat juga digunakan dalam mengidentifikasi perkembangan pada suatu wilayah sehingga analisis tipologi wilayah dapat digunakan dalam penentuan kebijakan pembangunan selanjutnya. Tipologi wilayah dalam penelitian ini yaitu penentuan wilayah perkotaan yang bersumber dari penggabungan hasil analisis tingkat perkembangan wilayah dan analisis hirarki pusat pelayanan wilayah. Adanya wilayah perkotaan akan mendorong wilayah sekitar menjadi lebih maju. Saran dari pelanjutan penelitian serupa yaitu dengan menggunakan unit administrasi wilayah yang lebih kecil dan indikator yang digunakan semakin kompleks.